



Tingkat Pengetahuan Akne Vulgaris Pada Remaja di Lamongan

Yuli Wahyu R, Tapi Singgar N, Ridha Rimadina
Nyimas Salsabila, Reyke Fortuna, Putri Naula, Farah Luthfia, Khoiriya Ardiani, Gayuh
Puspitaningrum, Delfia Savitri, Alethia Zahra, Zida Shofy, Dza'wan Maula, Ayuni Nur
RSUD Dr. Soegiri Lamongan,
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya,
Email: yuli.wahyu.r@um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Akne vulgaris adalah radang pada kelenjar pilosebacea yang ditandai dengan tertutupnya pori-pori, Indonesia mencatat sebanyak 80 % remaja yang berusia 13 - 17 tahun pada perempuan dan 15 - 19 tahun pada laki – laki mengalami akne vulgaris (Dewinda et al., 2020; Heng et al, 2021). Faktor yang menyebabkan akne vulgaris bersifat multifaktor, diantaranya faktor usia, ras, hereditas, keseimbangan hormon, stress, makanan, kosmetik, dan jenis kulit serta kurangnya pengetahuan dan sikap remaja terhadap akne bisa menyebabkan banyaknya remaja penderita akne vulgaris. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai akne vulgaris dan mengukur pengetahuan kesehatan kulit khususnya akne vulgaris pada remaja kelas VIII MA Muhammadiyah 9 Al-Mizan Lamongan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pemberian *Pre-Test* sebelum pemberian materi dan *Post-test* setelah pemberian materi untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa/siswi. Terdapat perbedaan sebelum diberikan penyuluhan dengan sesudah diberikan penyuluhan ($p < 0.05$). Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah dari 80 responden mengalami peningkatan pengetahuan mengenai akne vulgaris.

Kata Kunci: Akne Vulgaris, Pengetahuan, Remaja.

ABSTRACT

Acne vulgaris is an inflammation of the pilosebaceous glands which is characterized by closed pores. Indonesia records that as many as 80% of adolescents aged 13-17 years in girls and 15-19 years in boys experience acne vulgaris (Dewinda et al., 2020; Heng et al, 2021). Factors causing acne vulgaris are multifactorial, including age, race, heredity, hormonal balance, stress, food, cosmetics, and skin type and the lack of knowledge and attitudes of adolescents towards acne can cause many adolescents to suffer from acne vulgaris. This activity aims to provide information about acne vulgaris and measure skin health knowledge, especially acne vulgaris in class VIII adolescents MA Muhammadiyah 9 Al-Mizan Lamongan. This community service activity is carried out by giving a Pre-Test before giving the material and a Post-test after giving the material to measure the level of knowledge of students. There was a difference before being given counseling and after being given counseling ($p < 0.05$). The conclusion from this community service is that 80 respondents experienced an increase in knowledge about acne vulgaris.

Keywords: Acne Vulgaris, Adolescents, Knowledge.

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i1.81>



Pendahuluan

Akne vulgaris atau jerawat adalah peradangan pada kelenjar pilosebacea yang ditandai dengan tertutupnya pori-pori (Heng *et al*, 2021). Kejadian akne vulgaris adalah 9,4% dari seluruh penduduk di dunia dan paling banyak terjadi pada masyarakat yang tinggal di perkotaan, ras Asia dan Afrika cenderung mengalami derajat keparahan akne vulgaris lebih parah dibandingkan dengan ras kulit putih (George dan Sridharan, 2018).

Angka kejadian akne vulgaris pada kelompok remaja di Amerika Serikat sebanyak 85%, tingkat keparahan akne vulgaris pada remaja dipengaruhi faktor genetic, hormonal, diet, BMI, jenis kulit, gaya hidup seperti merokok, konsumsi alcohol, aktivitas fisik dan kurangnya edukasi pada remaja terhadap akne vulgaris bisa menyebabkan banyaknya remaja penderita akne vulgaris. (Heng *et al*, 2021). Akne vulgaris dapat menurunkan kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan wajah penderita.

Berdasarkan uraian diatas, fokus dari pengabdian masyarakat adalah memberikan pengetahuan mengenai akne vulgaris dan mengukur pengetahuan remaja kelas VIII MA Muhammadiyah 9 Al-Mizan Lamongan mengenai akne vulgaris

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan tanggal 9 agustus 2022 di MA Muhammadiyah 9 Al-Mizan Lamongan, dengan sasaran kegiatan adalah siswa/siswi kelas VIII. Fokus pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan terkait pencegahan dan penanganan akne vulgaris pada remaja. Dalam kegiatan ini sebanyak 80 siswa/siswi mendapatkan sosialisasi dan mendapatkan kuesioner pengetahuan pada saat sebelum dan sesudah sosialisasi (*pretest* dan *post test*). Hasil kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi IBM spss.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

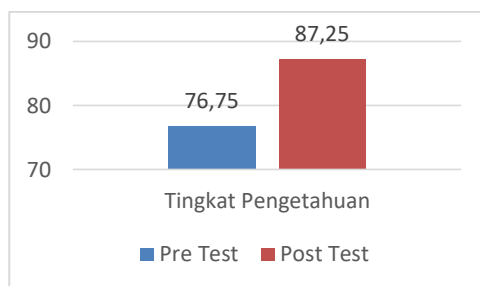
Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	39	48.8
Perempuan	41	51.2
Total	80	100

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Usia	Frekuensi	%
15 Tahun	68	85.0
16 Tahun	7	8.8
17 Tahun	4	5.0
18 Tahun	1	1.2
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 disebutkan karakteristik responden yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat paling banyak berjenis kelamin perempuan (51.2%) dan berusia 15 tahun (68%).



Gambar 1. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Responden.



Berdasarkan Gambar 1 terdapat peningkatan nilai rata-rata *pre test* dan *post test*, rata-rata nilai *pre test* adalah 76.75 sedangkan *post test* adalah 87.25. Terdapat perbedaan yang bermakna berdasarkan uji *paired t-test* ($p < 0.05$).

Pembahasan

Akne vulgaris atau jerawat adalah penyakit kulit yang sering terjadi pada usia remaja dan berjenis kelamin perempuan (Wasitaatmadja, 2018). Indonesia mencatat sebanyak 80 % remaja yang berusia 13 – 17 tahun pada perempuan dan 15 – 19 tahun pada laki – laki mengalami akne vulgaris (Dewinda *et al.*, 2020). Responden pada pengabdian masyarakat ini paling banyak pada remaja berusia 15 tahun (85%) dan berjenis kelamin perempuan (51.2%), artinya target sasaran pengabdian masyarakat sudah tepat sasaran.

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden *pretest* dan *posttest* ($p < 0.05$). Tingkat pengetahuan kesehatan kulit (dinilai berdasarkan definisi, etiologi, 55eneti resiko, gejala klinis, jenis, derajat keparahan, tatalaksana dan pencegahan akne vulgaris).

Akne vulgaris merupakan penyumbatan folikel pilosebacea yang menyebabkan peradangan ditandai timbulnya papul, nodul, dan pustul. Predileksi tersering adalah daerah wajah, leher dan punggung (Chintya *et al.*, 2018; James *et al.*, 2019). Faktor penyebab akne vulgaris terbagi menjadi faktor intrinsik dan ekstrinsik, dimana faktor genetik terdiri dari stress, genetic dan hormonal, sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari riwayat penggunaan kosmetik, diet, makanan dan infeksi bakteri (Sibero *et al.*, 2019).

ASEAN *Grading Lehmann* 2003 merupakan pedoman yang direkomendasikan oleh *Indonesian Acne Expert Meeting* (IAEM) sejak tahun 2012, untuk menentukan derajat keparahan akne vulgaris dinilai berdasarkan jumlah komedo, papul atau pustul dan nodul atau kista (Prawoto dan Almas, 2016). Derajat ringan ditandai dengan komedo < 20 atau papul/pustule < 15 atau, total lesi < 30 , derajat sedang ditandai dengan komedo 20 – 100 atau papul/pustul 15 – 20 atau nodul < 5 , total lesi 30 -125, sedangkan derajat berat ditandai dengan komedo > 20 atau papul/pustul > 20 , atau nodul > 5 , total lesi > 125 (Wasitaatmadja, 2018).

Tatalaksana akne vulgaris tergantung derajat keparahan akne vulgaris. Target tatalaksana akne vulgaris adalah: 1) Koreksi perubahan pola keratinisasi folikular, 2) Menurunkan aktivitas kelenjar sebacea, 3) Menurunkan populasi bakteri folikular, 4)



menurunkan inflamasi (Linuwih *et al*, 2018). Perawatan kulit yang diberikan pada penderita akne vulgaris tujuan mengurangi produksi sebum pada kulit, mencegah masuknya bakteri pada kelenjar pilosebacea dan mengurangi terjadinya peradangan (Legiawati, 2013).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan akne vulgaris pada remaja kelas VIII MA Muhammadiyah 9 Al-Mizan Lamongan.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya selaku pemberi dana dalam program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Kami ucapkan terima kasih kepada MA Muhammadiyah 9 Al-Mizan Lamongan selalu pemberi tempat dan sampling dalam penelitian. Terima kasih kepada Tim Dermatovenereology Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.



Gambar 2. Ucapkan Terima Kasih Kepada MA Muhammadiyah 9 Al-Mizan Lamongan



Gambar 3. Tim Dermatovenereology Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Daftar Pustaka

- Wasitaatmadja SM. (2018). Kelompok Studi Dermatologi Kosmetik Indonesia Akne. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, No. 09, p. 22-25.
- Dewinda, S. S., Rialita, A., & Mahyarudin, M. (2020). Indeks Massa Tubuh dan Kejadian Jerawat pada Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. *Jurnal Kesehatan Manarang*, Vol. 6, No. 2, p 124-130.
- Chintya, S. A., Khomastin, S., & Farida, L. (2022). Pengaruh Tingkat Kecemasan Sosial, Depresi Dan Kualitas Hidup Terhadap Acne Vulgaris. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1457-1463.
- Sibero HT, Sirajudin A, and Anggraini D. (2019). Prevalensi dan Gambaran Epidemiologi Akne Vulgaris di Provinsi Lampung The Prevalence and Epidemiology of Acne Vulgaris in Lampung. *Jurnal Farmasi Komunitas*, Vol. 3, No. 2, p. 308-311.
- Linuwih S, Bramono K, dan Indriatmi W. (2018). Ilmu Penyakit kulit dan kelamin 7th ed. Jakarta: Fakultas kedokteran universitas Indonesia.
- Legiawati, L. (2013). Peran Dermokosmetik pada tatalaksana Akne. Dalam: Simposium Nasional dan Pameran Dermatologi Kosmetik. *Pearls of Cosmetic Dermatology*. Jakarta.
- Prawoto, Almas Nur. (2016) Perbedaan Profil Lipid Darah Pada Pasien Tidak Berjerawat Dan Akne Ringan Dengan Akne Sedang Dan Berat. Diss. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.
- James, W. D., Elston, D. M., Treat, J. R., Rosenbach, M. A., Neuhaus, I. M., & Wu, Q. (2019). Andrews' Diseases of the Skin, 13th edition. In *Journal of the American Academy of Dermatology*.
- George RM, Sridharan R. 2018 . Factors Aggravating or Precipitating Acne in Indian Adults: A Hospital-Based Study of 110 Cases. *Indian J Dermatol*. Jul-Aug;63(4):328-331.
- Heng AHS, Say YH, Sio YY, Ng YT, Chew FT. 2021. Epidemiological Risk Factors Associated with Acne Vulgaris Presentation, Severity, and Scarring in a Singapore Chinese Population: A Cross-Sectional Study. *Dermatology Journal* 238:226–235. DOI: 10.1159/000516232